

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki permasalahan lingkungan, khususnya sampah. Masalah sampah sudah menjadi masalah lingkungan yang mendapat perhatian khusus berbagai pihak. Hal tersebut dikarenakan jumlah timbulan sampah terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya produktivitas manusia. Untuk mengatasinya pemerintah sudah berusaha secara maksimal, hanya saja hasilnya belum optimal. Pemerintah hanya mampu menangani 56% dari total sampah yang dihasilkan penduduk secara nasional (Abdullah, 2011).

Permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu 232,7 juta penduduk yang terlayani hanya 130,3 juta penduduk atau sekitar 56% (Statistik Persampahan Domestik Indonesia tahun 2008). Pada umumnya hanya sedikit sampah dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin memburuk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbulan sampah dan juga keanekaragaman kandungan yang terdapat di dalamnya (Kamal, 2009).

Dalam lingkungan hidup, sampah merupakan suatu masalah yang harus mendapat penanganan dan pengolahan sehingga tidak menimbulkan dampak lanjutan yang membahayakan. Jika ingin lingkungan bersih dan sehat maka sebagai manusia penikmat lingkungan haruslah senantiasa memperhatikan dan memeliharanya disetiap aktifitas kehidupan. Salah satu faktor yang semakin memperburuk kondisi persampahan disuatu wilayah adalah perilaku dan ketidakpedulian seseorang akan pentingnya penanganan sampah yang baik. Salah satu perilaku yang hingga kini masih ada dalam kehidupan bermasyarakat yaitu perilaku membuang sampah sembarangan (Putri, 2015).

Sampah mungkin dipandang sebagai suatu masalah kecil, tetapi mempunyai dampak negatif yang sangat besar terhadap lingkungan dan kehidupan manusia dimuka bumi ini. Meningkatnya jumlah sampah baik secara kuantitas maupun kualitas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pertumbuhan pendudukan yang cenderung terus meningkat, faktor sosial ekonomi terkait dengan meningkatnya kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat dan sampah yang dihasilkan, dan faktor kemajuan teknologi yang menghasilkan berbagai ragam sampah yang terkadang sulit dikelola (Suartika, 2011).

Kota Gorontalo merupakan salah satu pusat kota yang berada di provinsi Gorontalo dan merupakan ibu Kota Provinsi Gorontalo. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, Kota Gorontalo memiliki luas wilayah sebesar 65,96 km² dan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat yaitu sebanyak 2.937 jiwa/km² dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 2,22% per tahun (Ismail, 2015).

Kepadatan penduduk ini akan mempengaruhi kondisi lingkungan yang nantinya akan muncul permasalahan sampah di Kota Gorontalo. Menurut Badan Lingkungan Hidup Kota Gorontalo, bahwa jumlah timbunan produksi sampah untuk masyarakat Kota Gorontalo sebanyak 5.035,992 m³ per hari, atau rata – rata 151.079,76 m³ per bulan dengan hitungan rumus yang digunakan oleh BLH : 2,6 kali Jumlah Penduduk Kota Gorontalo (Ismail, 2015).

Aktifitas dan kegiatan manusia banyak dilakukan di pusat kota ini dari kegiatan pertanian, perdagangan, perkantoran, pendidikan, dan sebagainya. Setiap hari semua manusia dalam aktifitas kehidupannya memproduksi sampah. Dari kegiatan sehari – hari ini banyak menghasilkan sampah yang berlimpah, dan dapat dijumpai di berbagai tempat – tempat umum yang ada di Kota Gorontalo seperti pada tempat perbelanjaan, terminal, pelabuhan, taman kota, pasar, trotoar jalan, lubang – lubang saluran air, dan juga di sekitar lingkungan pendidikan. Dari kegiatan inilah jika tidak dilakukan pengolahan yang baik maka akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja yang merupakan pelajar yang berada pada sekolah tingkatan menengah pertama (SMP). Menurut WHO dalam Faiq (2012), yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak – kanak dan dewasa. WHO membagi usia remaja menjadi dua kelompok yaitu remaja awal (10-14 tahun) dan remaja akhir (15-20 tahun). Dari keadaan sekarang yang lebih modern dan instan, remaja sekarang sudah tidak lagi memikirkan kebersihan lingkungan sekitar, mereka hanya terfokus pada perangkat teknologi yang canggih seperti gadget, smartphone yang semakin menarik

perhatian para kalangan remaja sehingga timbul rasa malas untuk membuang sampah pada tempatnya. Pendapat ini tersebut juga dikemukakan oleh Ahmadi (1991) dalam Achmadi (2008) bahwa kesehatan dalam suatu wilayah selalu dinamik, selalu berubah dan bervariasi antar wilayah dan antar waktu. Perubahan – perubahan tersebut sesuai dengan perubahan atau perkembangan sosial ekonomi, termasuk didalamnya teknologi.

Permasalahan lainnya, remaja sekarang selalu mengkonsumsi makanan/minuman yang berkemasan (instant) sehingga selesai dikonsumsi biasanya mereka akan membuang sampah tersebut secara sembarangan, bukan hanya sekedar makanan/minuman saja melainkan barang yang mereka anggap sudah tidak dipakai lagi seperti tisu, kertas, dan sebagainya yang bisa menghasilkan sampah. Perilaku remaja seperti ini ditemukan diberbagai kegiatan mereka sehari – hari seperti saat disekolah, dirumah, berkumpul bersama teman/kerabat di tempat – tempat umum, mengunjungi tempat wisata, mengenderai kendaraan dan kegiatan lainnya.

Ketidak pedulian remaja ini perlu dipertanyakan karena pentingnya penanganan dan pengolahan sampah yang harus diketahui oleh remaja dan juga faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku remaja dalam membuang sampah. Tentunya dengan membuang sampah secara sembarangan akan berdampak buruk pada lingkungan hidup sekitarnya yaitu berupa bau yang tidak sedap, secara estetika merusak pemandangan dan dapat pula menimbulkan berbagai penyakit. Berbagai penyakit yang diakibatkan oleh sampah antara lain: diare, DBD (Demam Berdarah Dengue), Pes, dan lain – lain.

Kecamatan Hulonthalangi terdapat dua SMP Negeri yaitu SMP Negeri 15 Gorontalo dan SMP Negeri 16 Gorontalo. Jarak kedua sekolah agak berjauhan dimana SMP Negeri 15 Gorontalo terletak di kelurahan Siendeng yang lokasinya berdekatan dengan rumah masyarakat sedangkan SMP Negeri 16 Gorontalo terletak di kelurahan Pohe yang lokasinya berada di pinggiran gunung. Dalam penelitian ini memilih sekolah Negeri karena sekolah Negeri dimiliki oleh pemerintah dan sehingga dalam proses pengambilan dan pengumpulan data lebih mudah dan bisa saling bekerja sama.

Dipilihnya lokasi penelitian di SMP Negeri 15 dan SMP Negeri 16 Gorontalo karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dalam hal untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah, selain itu juga banyak remaja yang tempat tinggalnya di kecamatan hulonthalangi sehingga kategori umur remaja mudah ditemukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan perhitungan jumlah timbulan sampah untuk kedua sekolah sebanyak 985.4 kg/hari. Ini didapatkan dari jumlah seluruh orang yang berada di kedua sekolah sebanyak 379 orang di kali 2,6 kg/hari/orang. Dari hasil observasi lingkungan sekolah pada pagi hari terlihat bersih tetapi setelah istirahat berlangsung di halaman sekolah terdapat sampah yang berserakan, selain itu terdapat banyak sampah yang berada di bawah jendela kelas ini dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap perilaku membuang sampah. Dalam penelitian ini bukan hanya saja mengetahui perilaku remaja di lingkungan sekolah melainkan perilaku remaja di lingkungan rumah/lingkungan masyarakat

sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Tingkat kesadaran remaja yang masih rendah dalam menjaga lingkungan dalam hal masih membuang sampah secara sembarangan.
- 1.2.2 Perilaku remaja masih membuang sampah secara sembarangan yang akan berdampak buruk pada lingkungan hidup.
- 1.2.3 Ketidak pedulian remaja dalam mengatasi pentingnya penanganan dan pengolahan sampah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.
- 1.4.2.2 Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.4.2.3 Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.4.2.4 Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.4.2.5 Untuk mengetahui hubungan antara dukungan guru dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat perkuliahan sehingga penulis dapat mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

2. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi dan bahan rujukan yang berkaitan dengan perilaku remaja dalam membuang sampah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Bagi lingkungan sekolah dapat bermanfaat agar menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Bagi Kepala Sekolah dan staf guru bisa menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan arahan tentang perilaku membuang sampah. Dan untuk bagi para seluruh murid

yang mengikuti penelitian ini dapat agar tetap selalu menjaga lingkungan sekolah dan dianjurkan untuk membuang sampah pada tempatnya.